



RINGKASAN

RIZKI SYAHPUTRA. Peningkatan Produksi Kale *Curly* dengan *Indoor Vertical Farming* pada Lendo Bercocoktanam Bandung. *The Increasing Production of Curly Kale with Indoor Vertical Farming at Lendo Bercocoktanam Bandung*. Dibimbing oleh RASIDIN KARO-KARO SITEPU.

Kale *curly* (*Brassica oleracea* var. *Achepala*) merupakan jenis sayur kelas dunia yang mengandung nilai nutrisi tinggi. Tampilan fisik kale mirip dengan brokoli dan kubis. Perusahaan memiliki permintaan dari konsumen dan mitra dengan jumlah 9360 kg pada tahun 2021. Namun, perusahaan hanya dapat menawarkan sebanyak 8379 kg pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena banyaknya kale yang terbuang pada proses sortasi karena kondisi yang rusak dan tidak memenuhi standar yang diinginkan konsumen dan mitra akibat dari serangan hama ulat kubis (*plutella xylostella*) serta kondisi cuaca ekstrim yang tidak dapat dikendalikan. Adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini: (1) merumuskan ide rencana pengembangan bisnis. (2) menyusun ide rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi kale *curly*.

Pendekatan yang digunakan adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lendo Bercocoktanam yang berlokasi di Jl. Pasir Honje No. 789, Padasuka, Cimeunyan, Bandung, Jawa Barat. Metode kajian yang digunakan pada kajian pengembangan bisnis ini adalah menggunakan analisis non finansial dan finansial. Pada analisis non finansial metode yang digunakan adalah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Pada analisis finansial metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *cash flow* untuk mengetahui kriteria kelayakan bisnis, analisis laba rugi untuk mengetahui keuntungan perusahaan, serta analisis sensitivitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi pada perubahan-perubahan variabel dalam kegiatan produksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rumusan rencana ide pengembangan bisnis yang sesuai untuk perusahaan adalah peningkatan produksi kale *curly* dengan *indoor vertical farming* yang merupakan strategi S-O. Strategi pengembangan bisnis ini layak dilaksanakan melihat kriteria kelayakan analisis finansial NPV lebih besar dari nol, IRR lebih besar dari *discount factor*, *Gross B/C* dan *Net B/C* lebih besar dari satu dan *payback period* dengan tingkat pengembalian investasi selama 2 tahun 7 bulan. Berdasarkan analisis laba rugi dapat diketahui bahwa laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar Rp 72.411.720,59 pada tahun pertama dan Rp 90.867.472,12 pada tahun kedua hingga kedelapan.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas peningkatan produksi kale *curly* ini sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 10% akibat penundaan pekerjaan dimana NPV yang dihasilkan sebesar Rp 324.812.015,00, IRR sebesar 33%, *Net B/C* sebesar 2,48 dan *payback period* selama 3 tahun. Agar tidak terjadi penurunan produksi akibat penundaan pekerjaan maka para pekerja harus melaksanakan jadwal produksi yang sudah ditentukan tepat pada waktunya.

Kata kunci: Hama ulat kubis, *indoor vertical farming*, kale *curly*, peningkatan produksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

